

MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU FILM KARTUN ANAK ERA 90-AN VERSI INDONESIA: KAJIAN STILISTIKA

Herwin Satria Hermawan, M. Rusydi Ahmad, Purwanti

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
E-mail: everbia11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas, citraan, dan makna dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode simak, dengan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini pertama, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia memanfaatkan beragam majas, yakni majas penegasan yang berjenis aferesis, repetisi (anadiplosis, anafora, epizeuksis), majas perbandingan yang berjenis antonomasia, hiperbola, metafora, personifikasi, dan majas pertentangan berjenis oksimoron. Kedua, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdapat enam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan rabaan, citraan penciuman, dan citraan intelektual. Ketiga, makna yang terkandung dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdiri dari makna keinginan, makna berusaha, makna semangat, dan makna religius.

Kata kunci: majas, citraan, makna, lirik lagu, stilistika

ABSTRACT

This study aimed to describe the figure of speech, imagery, and meaning in the song lyrics cartoon children '90s version of Indonesia. The research approach used is qualitative approach with the descriptive method and included in the type of library research. The data collection method used is the referral method, using the skillful and note-free listening technique. The data analysis method used is the "agih" method with the technique for direct elements. The first results of this study, the song lyrics cartoon children '90s version of Indonesia using a variety of figure of speech, namely the affirmation of the type of apheresis, repetition (anadiplosis, anaphora, epizeuxis), comparison types that are antonomasia, hyperbole, metaphor, personification, and advanced the type of oxymoron contradiction. Secondly, the song lyrics cartoon children '90s version of Indonesia there are six types of imagery, namely visual imagery, auditory imagery, kinesthetic imagery, tactile thermal imagery, olfactory imagery, intellectual imagery. Third, the meaning contained in the song lyrics cartoon children '90s version of Indonesia consists of the meaning of desire, the meaning of effort, the meaning of spirit, and the meaning of religious.

Keywords: *figure of speech, imagery, meaning, song lyrics, stylistics*

A. PENDAHULUAN

Lagu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan maksud suatu tujuan dari penyanyi kepada pendengar, namun dalam proses pembuatan sebuah lagu dibutuhkan keahlian menulis lirik lagu hingga keahlian dalam berimajinasi menciptakan sebuah ide, lirik lagu harus sangat sederhana agar mudah dipahami sehingga lagu tersebut enak didengar oleh penikmat musik. Bahasa dalam lirik lagu sangat berpengaruh terhadap efek estetis pendengar (Ratna, 2009:65). Lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Lirik dalam lagu bisa membicarakan banyak hal, bukan hanya seputar cinta dan persahabatan, namun juga permasalahan sosial, agama, lingkungan dan juga sebagai suatu media untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai hal.

Lagu juga biasanya terdapat di dalam sebuah film sebagai penanda atau penekanan akan isi dan tema film tersebut atau bisa dikatakan sebagai ciri khas. Ketika orang mendengar lagu tersebut maka secara otomatis teringat dengan film yang dimaksud. Tak terkecuali pada film kartun, dimana film kartun juga menggunakan lagu sebagai pembuka (*opening*) maupun penutup (*ending*) film sebagai tanda bahwa film akan dimulai ataupun sudah selesai.

Lagu dalam film kartun banyak dijumpai pada masa era 90-an hingga awal era 2000-an, hal ini dikarenakan pada masa itu film kartun sangat mendominasi di stasiun televisi Indonesia, beberapa stasiun televisi menayangkan film kartun di hari minggu. Pada masa itu kebanyakan lirik lagu pada film kartun menggunakan Bahasa Indonesia yang liriknya mudah untuk diingat kalangan anak era 90-an, sehingga anak era 90-an yang sekarang sudah beranjak dewasa, jika mendengar lagu tersebut akan bernostalgia kembali ke era 90-an saat dimana mereka sering menyaksikan film kartun.

Lirik lagu dalam film kartun diciptakan pengarang umumnya disesuaikan dengan tema film kartun sehingga lirik lagu dan film kartun tersebut saling berhubungan. Adapun untuk membuat lirik menjadi lebih hidup maka dari itu digunakan majas dan citraan yang dibuat oleh pencipta lagu untuk memperindah lagu tersebut. Majas menurut Al-Ma'ruf (2010:38), merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek keindahan dengan pengungkapan gagasan secara khas yang menyarankan pada makna aslinya. Sedangkan citraan atau imaji berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, citraan berfungsi untuk membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca (Al-Ma'ruf 2010:75).

Dalam sebuah lirik lagu, tentunya ada maksud dan tujuan tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada pendengar lagu. Setiap kata-kata yang menjadi bagian dari lirik mengandung makna yang tersembunyi. Majas dan citraan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah makna dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

1. Stilistika

Stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika, sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Dalam bahasalah cara-cara itu dieksploitasi sedemikian rupa. Bahasa

adalah sistem tanda, melaluinya berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka memperoleh makna secara maksimal (Ratna, 2009:167).

Kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa. Simpson (melalui Nurgiyantoro, 2017:76). Dengan kata lain, kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi.

2. Majas

Majas atau istilah lainnya pemajasan merupakan istilah lain dari bahasa figuratif. Pemajasan (*figurative language, figures of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Jadi, pemajasan merupakan stile yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2017:216). Majas memiliki bermacam jenis yang jumlahnya relatif banyak, bahkan tidak sedikit literatur dan orang yang memasukkan stile yang bermain dengan struktur juga sebagai pemajasan (Nurgiyantoro, 2017:218).

Dalam penelitian ini mengacu pada pembagian majas menurut Ratna (2009:164) pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu: a) majas penegasan, b) majas perbandingan, c) majas pertentangan, dan d) majas sindiran. Beberapa jenis majas dibedakan lagi menjadi subjenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing.

3. Citraan

Baldic (melalui Nurgiyantoro 2017:276) citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dengan pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannya dengan simbolisme. Lewat penggunaan bentuk-bentuk citraan, sesuatu yang dituturkan menjadi lebih konkret, mudah dibayangkan, mudah diimajinasikan, dan menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan bentuk-bentuk citraan pada hakikatnya merupakan upaya pengarang untuk memfasilitasi pembaca agar lebih mudah menangkap muatan makna dari sesuatu yang disampaikan (Nurgiyantoro, 2017:276). Citraan terbagi menjadi tujuh jenis yakni: (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*audiotoris imagery*), (3) citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), (4) citraan rabaan (*tactile thermal imagery*), (5) citraan penciuman (*olfactory imagery*), (6) citraan pencecapan (*taste imagery*), (7) citraan intelektual (*intellectual imagery*) (Al-Ma'ruf, 2009:79).

4. Lirik Lagu

Daewoo (2012) menyebutkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam hal ini pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima, sehingga karangan isinya dalam sebuah lagu mudah untuk diketahui maksudnya.

5. Makna Lirik Lagu

Dalam setiap lagu yang diciptakan oleh penyairnya memiliki makna yang ingin disampaikan. Pada setiap lirik lagu, penyair menuangkan ide-idenya dalam sebuah lirik lagu sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesannya. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia maka digunakan pendekatan semantik. Leech (dalam Chaer 2012:293) membagi makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Kata *kuda* memiliki makna konseptual 'sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai'. Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata yang berkenan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan sesuatu yang berada diluar bahasa. Misalnya, kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diambil melalui hasil unduhan video dari lagu-lagu kartun yang pernah tayang di televisi Indonesia. Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu; teknik sadap dengan teknik simak bebas libat cakap, serta catat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (2015:18) adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini diterapkan dalam menganalisis majas dan citraan sebagai bagian dari bahasa dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui majas dan citraan yang dipakai adalah teknik Bagi Unsur Langsung (teknik BUL). Menurut Sudaryanto (2015:37) disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Majas dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an

a. Majas Penegasan

(1) Aferesis

Maaf *kutak* pernah berterus terang
Bukan *kutak* mempercayaimu
Namun sebelum ku berganti rupa
Ingin aku menemuimu

(Sailor Moon, *Opening*)

Data (1) terdapat pada bait pertama lirik lagu film kartun *Sailor Moon*. Data di atas menunjukkan penggunaan majas penegasan jenis aferesis. Kata *tak* pada baris pertama dan kedua pada lirik merupakan pemendekan dari kata *tidak*. Pemendekan kata *tak* dari kata *tidak* pada lirik lagu tersebut dilakukan sebagai bentuk penolakan oleh aku lirik di atas untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan.

(2) Anadiplosis

Jawabnya ada di ujung langit
Kita kesana dengan seorang *anak*
Anak yang tangkas dan juga pemberani

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada data (2) terdapat dalam lirik lagu film kartun *Dragon Ball*, tampak pengulangan kata “anak” pada bait keempat akhir baris kedua yang diulang pada awal baris ketiga. Pengulangan kata-kata pada kedua data tersebut membuat lirik lagu di atas menjadi lebih berirama dikarenakan adanya pengulangan kata atau frasa terakhir yang diulang ke awal baris lirik sehingga menimbulkan kata atau frasa yang serasi ketika dinyanyikan.

(3) Anafora

Aku ingin begini
Aku ingin begitu
Ingin ini itu banyak sekali

(Doraemon, *Opening*)

Pada data (3) di atas, juga menggunakan majas anafora karena terdapat repetisi berupa pengulangan kata atau kelompok kata yang sejajar. Hal ini ditunjukkan pada bait kesatu, baris pertama dan baris kedua dalam lirik lagu film kartun *Doraemon*, yakni frasa “aku ingin” pada awal baris pertama diulang di awal baris kedua sehingga menimbulkan tuturan bunyi yang serasi sekaligus mempertegas makna mengenai si aku lirik yang memiliki banyak permintaan atas segala sesuatu yang diinginkannya.

(4) Epizeuksis

Lari lari lari
Tendang dan berlari

(Captain Tsubasa, *Opening*)

Pada data (4), terdapat kata “lari” pada bait keempat baris pertama, dalam lirik ini pengarang menggunakan majas penegasan berupa repetisi jenis epizeuksis atau pengulangan langsung sebagai penekanan kata “lari” yang diulang-ulang. Pengarang ingin menyampaikan makna bahwa dalam menjalani hidup harus memiliki semangat ibarat berlari untuk mengejar impian, semakin kencang berlari maka semakin cepat pula impian itu akan diraih.

b. Majas Perbandingan

(5) Antonomasia

Ayo lihat semua
Kapten kita datang
Seluruh penjuru kota
Puji kehebatannya

(Captain Tsubasa, *Opening*)

Pada data (5) di atas, terlihat pengarang menggunakan majas antonomasia karena terdapat penggunaan kata atau panggilan yang istimewa sebagai pengganti nama diri. Kata “kapten” ditujukan kepada seseorang pemimpin dalam sebuah regu. Penggunaan majas ini berfungsi mengganti nama orang dengan sebutan khusus untuk menimbulkan kesan tertentu bagi pembaca atau pendengarnya. Ungkapan “kapten” mampu menimbulkan kesan orang yang dipercaya dalam memimpin sebuah tim atau regu. Dalam konteks ini, panggilan kapten tertuju kepada seorang pemimpin dalam regu sepak bola yang sangat hebat. Pengarang ingin menyampaikan bahwa semua orang bisa menjadi hebat dalam hal apapun dengan cara berusaha dan menekuninya. Orang yang hebat bukanlah orang suka memuji dirinya sendiri, merasa paling hebat, melainkan orang hebat adalah orang yang diakui oleh orang lain atas kehebatannya.

(6) Hiperbola

Tugas yang berat dilaksanakan
Berjuang agar lebih baik
Siapa yang dapat melaksanakannya
Dan berusaha mewujudkan

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada data (6), majas hiperbola dimanfaatkan untuk melukiskan perjuangan seseorang yang harus mengerjakan tugasnya walau sesulit apapun, harus bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan. Kata “berat” merupakan kiasan yang digunakan untuk menghidupkan suasana agar terlihat lebih nyata. Majas hiperbola pada lirik ini menjadikan lirik terlihat ekspresif dan kreatif.

(7) Metafora

Di *kehidupan yang kedua*
Akan menjadi lebih indah
Siapakah yang dapat melaksanakannya
Sekarang berusaha mewujudkannya

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada data (7) terdapat dalam lirik lagu film kartun *Dragon Ball*, pada bait kedua baris pertama. Pengarang menggunakan frasa “kehidupan yang kedua” yang bisa diartikan sebagai kehidupan setelah kematian. Pengarang menggunakan majas metafora untuk memenuhi ketepatan pengungkapan maksud, gagasan atau idenya. Maksud dari lirik tersebut adalah bahwa kehidupan setelah kematian adalah

kehidupan yang sesungguhnya, maka dari itu perbanyaklah berbuat kebaikan sehingga mendapatkan kehidupan yang indah nantinya .

- (8) Personifikasi
Kupu kupu kupu
Juga rerumputan
Mengumandangkan namanya
ke semua penjuru

(Captain Tsubasa, *Opening*)

Pada data (8) penggunaan majas personifikasi terdapat dalam lirik lagu film kartun *Captain Tsubasa* pada bait kedua, lirik “kupu kupu kupu”, disusul pada baris selanjutnya “juga rerumputan”, serta di ikuti pada baris ketiga “mengumandangkan namanya”. Terlihat jelas bahwa kupu-kupu dan rumput seolah-olah menjadi hidup layaknya manusia yang bisa mengeluarkan suara berkumandang. Pemanfaatan majas personifikasi ini membuat lirik lebih hidup dan kreatif.

c. Majas Pertentangan

- (9) Oksimoron
Orang pun *datang dan akan kembali*
Kehidupan kan jadi satu

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada data (9) tampak penggunaan majas oksimoron pada bait pertama lirik karena adanya suatu acuan yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, kata tersebut yaitu “datang” dan “kembali”. Dalam lirik di atas, makna yang dimaksud adalah bahwa orang (manusia) datang (lahir) dan kembali (mati) kelak akan terkumpul dalam satu tempat kehidupan yaitu alam akhirat.

2. Citraan dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an

- (1) Citraan Penglihatan
Sungai mengalir indah ke samudra
Bersama teman bertualang

(Ninja Hatori, *Opening*)

Pada data (1) terdapat dalam lirik lagu film kartun *Ninja Hatori* pada bait kedua baris kedua, citraan penglihatan dimanfaatkan pengarang untuk melukiskan keadan alam yang bersih dengan aliran sungai yang jernih dan dapat mengalir sehingga terlihat indah. Citraan penglihatan memberikan rangsang kepada indra penglihatan seolah-olah pendengar mampu melihat sungai yang mengalir dengan indah, sehingga sungai mengalir yang tidak terlihat seolah-olah dapat terlihat. Lirik ini dapat dimaknai bahwa keadan sungai yang bersih akan membuat lingkungan yang bersih pula sehingga terlihat indah sebaliknya jika sungai kotor, sampah dimana-mana bahkan mencemari sungai maka lingkungan pun akan terlihat kotor.

- (2) Citraan Pendengaran
Seluruh *penjuru kota*
Puji kehebatannya

(Captain Tsubasa, *Opening*)

Pada data (2) diatas terdapat dalam lirik lagu film kartun *Captain Tsubasa* pada bait pertama baris ketiga dan keempat, citraan pendengaran dimanfaatkan pengarang untuk melukiskan suasana di setiap sudut kota yang ramai seakan-akan sedang bergemuruh memuji seseorang atas kehebatannya. Sehingga melalui citraan pendengaran, pendengar seolah-olah ikut mendengarkan suara puji-pujian dari seluruh sudut kota.

- (3) Citraan Gerakan
Sekarang *ganti baju*
Agar menarik hati
Ayo kita mencari teman

(Chibi Maruko-Chan, *Opening*)

Pada data (3) terdapat dalam lirik lagu film kartun *Chibi Maruko-Chan* pada bait kedua, citraan gerakan terlihat pada lirik “sekarang ganti baju”, frasa “ganti baju” merupakan hasil pemanfaatan citraan gerakan yang menunjukkan aktifitas fisik yang tidak luput dari menggerakkan tubuh, dimana saat berganti baju maka tubuh akan bergerak untuk membuka baju. Pendengar seolah-olah ikut bergerak untuk mengganti baju seperti yang sudah dikisahkan penyair.

- (4) Citraan Rabaan
Rasakan deru angin
Larilah sampai tujuan
Mari genggam kemenangan
di tangan ini

(Let's and Go, *Opening*)

Pada data (4) di atas, di kategorikan sebagai citraan perabaan terlihat pada bait kelima baris pertama lirik “rasakan deru angin”. Pengarang mengajak pendengar seolah-olah merasakan adanya deru angin yang datang saat berlari. Pemanfaatan citraan perabaan pada lirik lagu di atas digunakan untuk memperindah lirik lagu dan membuat suasana lirik lagu menjadi lebih nyata. Latar belakang terciptanya lirik lagu di atas berdasarkan tema dari film kartun *Let's and Go* yang merupakan pertandingan ajang balap mobil *mini 4wd (tamiya)* dimana pemilik mobil tersebut juga ikut berlari saat mobil sedang bertanding.

- (5) Citraan Penciuman
Wangi angin
Padang rumput di sore hari
Sampaikan salam gembira

(Chibi Maruko-Chan, *Opening*)

Pada data (5) terdapat pada bait keempat baris pertama, citraan penciuman dimanfaatkan pengarang untuk mencium aroma wangi angin yang berhembus ketika sedang berada di padang rumput pada sore hari. Pendengar seolah-olah ikut

berimaji mencium aroma wangi angin seperti yang dikisahkan penyair di atas sehingga dapat menangkap gagasan yang pengarang maksud untuk menghidupkan imaji pendengar. Citraan penciuman digunakan pengarang untuk memperindah lirik lagu agar terlihat indah, ekspresif, dan kreatif.

(6) Citraan Intelektual

Di kehidupan yang kedua
Akan menjadi lebih indah
Siapakah yang dapat melaksanakan
Sekarang berusaha mewujudkannya

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada data (6) terdapat dalam lirik lagu film kartun *Dragon Ball* pada bait ketiga baris pertama, citraan intelektual dimanfaatkan pengarang untuk melukiskan bahwa manusia memiliki dua kehidupan, kehidupan di dunia sebagai kehidupan awal dan kehidupan di alam akhirat yang di ibaratkan sebagai kehidupan kedua. Melalui indra pemikirannya, pendengar seolah-olah diajak berfikir bahwa kehidupan kedua adalah kehidupan yang sebenarnya, maka dari itu untuk mendapatkan kehidupan yang indah nantinya haruslah dengan banyak berbenah, mulai dari mentaati semua perintah tuhan serta menjauhi segala larangannya sehingga kelak akan mendapatkan tempat yang indah di kehidupan yang kedua nantinya. Citraan intelektual digunakan pengarang untuk menghidupkan suasana dan membangkitkan imaji berfikir pendengar. Kesan ekspresif dan kreatif didapatkan dalam citraan intelektual pada lirik lagu di atas.

3. Makna dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an

(1) Makna Keinginan

Aku ingin begini
Aku ingin begitu
Ingin ini itu banyak sekali

(Doraemon, *Opening*)

Makna keinginan terlihat pada penggalan lirik di atas, dalam lirik tersebut tersirat makna konseptual. Kata “ingin” memiliki makna konseptual ‘hendak, mau, berhasrat’, bahwa si aku lirik punya banyak keinginan atas segala sesuatu yang diinginkannya. Maksudnya adalah pengarang ingin melukiskan bahwa setiap manusia memiliki sifat serakah yaitu hasrat ingin memiliki segalanya, tidak puas terhadap apa yang sudah dimiliki sehingga manusia terkalahkan oleh hasratnya sendiri dan lupa bersyukur atas apa yang sudah diberikan.

Makna keinginan pada data lirik di atas dimanfaatkan pengarang dengan menggunakan majas repetisi jenis anafora untuk penegasan dengan pengulangan kata atau kelompok kata pertama pada sebuah baris.

(2) Makna Berusaha

Tugas yang berat dilaksanakan
Berjuang agar lebih baik
Siapa yang dapat melaksanakannya
Dan berusaha mewujudkan

(Dragon Ball, *Opening*)

Pada penggalan lirik lagu di atas mengandung makna konseptual dalam lirik “tugas yang berat dilaksanakan”. Kata “berat” memiliki makna konseptual ‘sulit atau susah’. Pengarang ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa tidak ada yang instan di dunia ini, segalanya harus diperjuangkan, sama halnya dalam mengerjakan tugas. Sesulit apapun tugas, bila dikerjakan dengan berusaha dan sungguh-sungguh pasti akan terselesaikan dengan hasil yang baik. Sebaliknya jika tidak dikerjakan maka tugas apapun itu tidak akan pernah terselesaikan. Siapa lagi yang dapat menyelesaikan tugas yang kita miliki kalau bukan dari diri kita sendiri.

Makna berusaha pada data lirik di atas dimanfaatkan pengarang dengan menggunakan majas hiperbola untuk melukiskan suatu pernyataan yang berlebihan serta citraan gerakan seolah-olah pendengar melakukan gerakan apa yang dilukiskan pengarang.

- (3) Makna Semangat
 Dengan *kata cinta*
 Memberi semangat

(P-Man, *Opening*)

Makna semangat terlihat pada penggalan lirik di atas, dalam lirik tersebut tersirat makna asosiatif dari “kata cinta” adalah ‘dorongan atau motivasi’, pengarang ingin menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia juga memiliki masa frustrasi, oleh sebab itu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, di mana ketika dia mengalami keterpurukan, dia memiliki seseorang yang siap membantu untuk memotivasi dirinya agar membuat dirinya bersemangat kembali.

Makna semangat pada data lirik di atas dimanfaatkan pengarang dengan menggunakan majas personifikasi untuk menyamakan benda mati terlihat hidup seperti manusia serta citraan pendengaran seolah-olah pendengar mampu mendengar apa yang dilukiskan pengarang.

- (4) Makna Religius
 Di *kehidupan yang kedua*
 Akan menjadi lebih indah
 Siapakah yang dapat melaksanakan
 Sekarang berusaha mewujudkannya

(Dragon Ball, *Opening*)

Makna religius juga terlihat pada penggalan lirik di atas, dalam lirik tersebut tersirat makna asosiatif dari “kehidupan kedua” adalah ‘kehidupan setelah kematian’, pengarang ingin menyampaikan kepada setiap manusia bahwa kehidupan di dunia bukanlah kehidupan yang sebenarnya, ada kehidupan setelah kematian yang di namakan alam baka atau akhirat di mana manusia kekal di dalamnya. Untuk itu jika ingin mendapatkan kehidupan yang indah di akhirat, maka berbuat baik saat hidup, berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik, memperbanyak amal ibadah dan perbanyak bersyukur kepada-Nya sehingga setelah kematian nanti akan mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya. Siapa lagi yang dapat mewujudkan kehidupan yang baik kelak kalau bukan dari manusia itu sendiri.

Makna religius pada data lirik di atas dimanfaatkan pengarang dengan menggunakan majas metafora untuk melukiskan satu hal dengan hal lain yang memiliki kesamaan atau sifatnya secara tidak langsung.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia memanfaatkan beragam majas, yakni majas penegasan yang berjenis aferesis, repetisi (anadiplosis, anafora, epizeuksis), majas perbandingan yang berjenis antonomasia, hiperbola, metafora, personifikasi, dan majas pertentangan berjenis oksimoron. Kedua, lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdapat enam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan rabaan, citraan penciuman, dan citraan intelektual. Ketiga, makna yang terkandung dalam lirik lagu film kartun anak era 90-an versi Indonesia terdiri dari makna keinginan, makna berusaha, makna semangat, dan makna religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. 2009. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Solo: Cakra Books.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daewoo. 2012. "Pengertian Lirik Lagu". <http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html> (diakses pada tanggal 03 September 2018).
- Nurgiyantoro, B. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A., Purwanti, & Putra, P. 2018. Penggunaan Kata Seru sebagai Foregrounding dalam Novel Durga Umayi Karya Y. B. Mangunwijaya. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31—44. doi:<http://dx.doi.org/10.31503/madah.v9i1.679>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi penelitian: Langkah Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.